LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2019

SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN STANDAR PERTANIAN DAN HALAL

DIREKTORAT PENGEMBANGAN STANDAR AGRO, KIMIA, KESEHATAN, DAN HALAL

BADAN STANDARDISASI NASIONAL

2020

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LKj) Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal pada Tahun Anggaran 2019. Laporan Kinerja Subdirektorat Pertanian dan Halal Tahun 2019 merupakan Laporan Kinerja tahun kelima Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019. Penyusunan Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Perka BSN No. 5 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan BSN, serta Rencana Strategis BSN Tahun 2015-2019.

Pada tahun 2019, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal sebagai bagian dari Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal bertekad melaksanakan Reformasi Birokrasi, dimana penguatan kinerja merupakan salah satu sasaran area perubahan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa program-program berjalan sesuai dengan yang ditargetkan. Disamping itu, Subdirektorat Pertanian dan Halal juga telah melakukan perubahan sasaran dalam rangka menyelaraskan terjadinya perubahan sasaran strategis BSN untuk periode 2015-2019.

Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal di masa mendatang, melalui pelaksanaan program dan kegiatan secara lebih optimal.

Jakarta, 24 Januari 2020
Kepala Subdirektorat
Pengembangan Standar Pertanian
dan Halal

Singgih Harjanto, S. T.P., M.Sc.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perjanjian Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 telah menetapkan 2 (dua) sasaran dengan 8 (delapan) Indikator Kinerja. Sasaran dan Indikator Kinerja tersebut merupakan perwujudan pelaksanaan Program Pengembangan Standardisasi Nasional yang diamanatkan kepada Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal.

Secara umum kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena telah mampu memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2019 sebagaimana yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019. Berikut disajikan tabel capaian perjanjian kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal tahun 2019 menurut Sasaran.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realiasi	% Capaian*)
1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal	1. Jumlah SNI yang diitetapkan	86 SNI	87 SNI	101%
	2. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	95 rekomendasi	175 rekomendasi	184%
	3. Presentase tindak lanjut PNPS	50 %	86,76 %	174%
	4. Presentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar	95 %	100 %	105%
	5. Sumber daya perumusan standar yang meningkat kompetensinya	50 orang	70 orang	140%
	6. Jumlah sekretariat komtek perumusan SNI dikelola oleh BSN	9 komtek	9 komtek	100%
	7. Jumlah komtek yang memiliki ruang lingkup sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional	6 komtek	9 komtek	150%
			Rata-rata capaian sasaran 1	136%

2. Pengembangan Standar Internasional Pertanian dan Halal	8. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1	1	100%
			Rata-rata capaian sasaran 2	100%
			Rata-rata capaian	100%

*batas toleransi maksimal capaian kinerja adalah 100%.

Dari 8 (delapan) indikator kinerja di Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal, kesemuanya mencapai target.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **2**
RINGKASAN EKSEKUTIF **3**
DAFTAR ISI **5**
DAFTAR TABEL **6**
DAFTAR GAMBAR **7**
BAB I PENDAHULUAN **8**
I.1 LATAR BELAKANG 8
I.2 MAKSUD DAN TUJUAN 8
I.3 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI 9
I.4 SUMBER DAYA MANUSIA 11
I.5 PERAN STRATEGIS 12
BAB II PERENCANAAN KINERJA **14**
II.1 PERENCANAAN STRATEGIS 14
II.1.1 VISI DAN MISI 14
II.1.2 TUJUAN DAN SASARAN 15
II.2 PERJANJIAN KINERJA 16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **20**
BAB IV PENUTUP **41**

LAMPIRAN 1 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 42
LAMPIRAN 2. PENETAPAN SNI TAHUN 2019 LINGKUP PERTANIAN DAN HALAL .. 44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2019 3

Tabel I.1- Personel ASN Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal..... 11

Tabel I.2 - Potensi dan Permasalahan Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal 12

Tabel II.1- Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019 16

Tabel II.2 - Perjanjian Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar..... 17

Pertanian dan Halal Tahun 2019 17

Tabel III.1- Pencapaian Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 21

Tabel III.2 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 22

menurut metode perumusan 22

Tabel III.3 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 23

menurut jenis SNI..... 23

Tabel III.4 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 24

menurut status penetapan SNI..... 24

Tabel III.5 – Rekap rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019 25

Tabel III.6 – Rincian rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019..... 26

Tabel III.7 – Persentase tindaklanjut PNPS menurut capaian tahapan perumusan 27

Tabel III.8 – Tanggapan Indonesia dalam TC/SC SDO tahun 2019 29

Tabel III.9 – Kegiatan peningkatan kompetensi SDM Perumusan Standar 32

Tabel III.10 – Komite Teknis yang dikelola Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal 34

Tabel III.11 – Komite Teknis yang telah sesuai dengan PBSN 4/2018 di Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal 37

Tabel III.11 – Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal..... 39

Tabel III.12 – Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal TA. 2019 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 - Struktur Organisasi Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal 10

Gambar III.1 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut metode perumusan 23

Gambar III.2 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut jenis SNI 23

Gambar III.3 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut status penetapan SNI 24

Gambar III.4 – Rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019 26

Gambar III.5 – Persentase tindaklanjut PNPS menurut capaian tahapan perumusan 28

Gambar III.6 – Tindaklanjut pelaksanaan PNPS menurut komtek 28

Gambar III.7 – Jumlah balloting ISO TC/SC yang ditanggapi 30

Gambar III.8 – Distribusi sekretariat komtek 36

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Setiap instansi Pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi. Laporan Kinerja tersebut merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.

Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal dan secara keseluruhan terhadap BSN. Oleh karena itu, penyusunan Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal merupakan bahan masukan dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal tahun 2019.

I.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan serta akuntabilitas kinerja dalam rangka mencapai visi dan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan

kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Unit Kerja.

I.3 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal adalah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional, serta pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor pertanian, pangan, peternakan dan halal.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal sebagai bagian dari Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian dan halal;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian dan halal;
3. penyiapan evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan Standar Nasional Indonesia dan standar internasional sektor pertanian dan halal;
4. penyiapan pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar sektor pertanian dan halal.

Struktur Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal dapat dilihat pada gambar berikut.

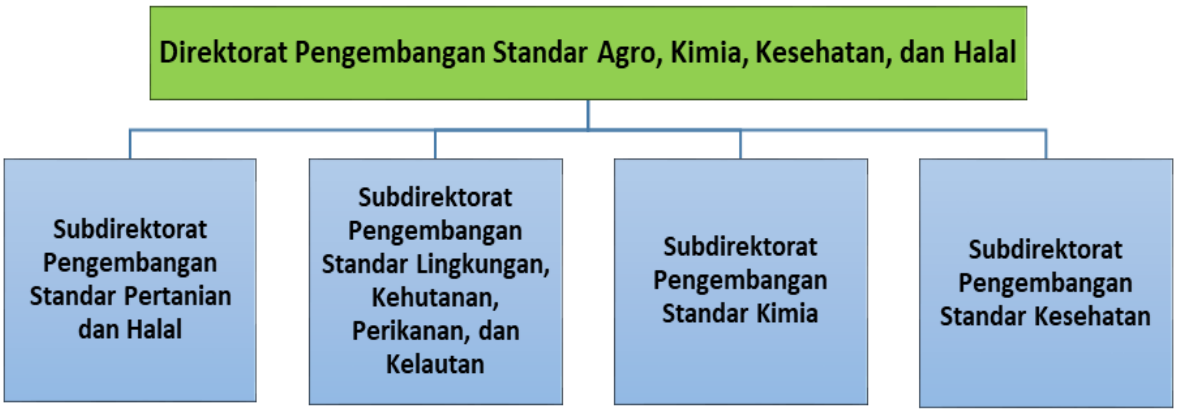

Gambar I.1 - Struktur Organisasi Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal didukung oleh kelompok jabatan Analis Perumusan SNI dengan tugas:

1. Menyiapkan bahan, menganalisa, mengelola dan melaporkan data perkembangan ketentuan kebijakan pengembangan SNI dan standar internasional sektor Pertanian dan Halal
2. Menyiapkan bahan dan menganalisa PNPS (Program Nasional Pengembangan Standar) terkait pengembangan SNI sektor Pertanian dan Halal
3. Menyiapkan bahan untuk penyusunan dan pelaksanaan proses perumusan mulai dari konsep SNI, ratek, rakon, Jajak Pendapat, finalisasi dokumen SNI dan pengajuan penetapan SNI terkait pengembangan SNI sektor Pertanian dan Halal
4. Menyiapkan bahan, menganalisa, mengelola dan melaporkan pemeliharaan SNI sektor Pertanian dan Halal dan melaksanakan tindak lanjut hasil rekomendasi
5. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan PNPS (Program Nasional Pengembangan Standar) mulai dari pelaksanaan penyusunan konsep SNI,ratek, rakon, Jajak Pendapat, finalisasi dokumen SNI dan pengajuan penetapan SNI terkait pengembangan SNI sektor Pertanian dan Halal
6. Menyiapkan bahan, menganalisa, mengelola kesekretariatan dan melaporkan pemenuhan kewajiban internasional mulai dari pemberian tanggapan, voting, partisipasi dalam pertemuan internasional, nominasi expert, pengajuan draft standar internasional dari Indonesia dan

penyelenggaraan tuan rumah pertemuan internasional dalam rangka pengembangan standar internasional terkait sektor Pertanian dan Halal

7. Menyiapkan bahan untuk pengelolaan sekretariat Komtek perumusan SNI lingkup sektor Pertanian dan Halal
8. Menyiapkan bahan dan menganalisa usulan pembentukan/perubahan ruang lingkup komite teknis dan keanggotaan Komite Teknis terkait pengembangan SNI sektor Pertanian dan Halal
9. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan Komite Teknis Perumusan SNI sektor Pertanian dan Halal mulai dari usulan keanggotaan, perubahaan keanggotaan, usulan pengajuan ruang lingkup, dan perubahan ruang lingkup
10. Menyiapkan bahan untuk penyusunan dan pelaksanaan proses perumusan mulai dari konsep Standar Internasional, pembahasan di internasional sampai dengan penetapan standar Internasional sektor Pertanian dan Halal.
11. Menyiapkan bahan, menganalisa, dan menyusun pelaporan kinerja subdit pengembangan standar Pertanian dan Halal

I.4 SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung pelaksanaan operasional organisasi, sampai dengan 31 Desember 2019 Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal memiliki personel berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 7 orang, dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel I.1- Personel ASN Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

No	Uraian	Jenjang Pendidikan			Jumlah Orang	Keterangan
		< S1	S1	S2		
1.	Kepala Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal			1	1	
2.	Analis Perumusan SNI		5	1	6	2 orang tugas belajar
	Jumlah	**0**	**5**	**2**	**7**	

I.5 PERAN STRATEGIS

Dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (SPK), BSN diharapkan memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi selama ini.

Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal mempunyai peran strategis dalam mendukung pelaksanaan fungsi BSN, yaitu penyediaan SNI sesuai kebutuhan pemangku kepentingan, khususnya dalam rangka mendukung program regulator dan aspek K3L, yang terkait sektor pertanian, perkebunan, peternakan, produk pangan, jaminan halal serta pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar. Untuk itu, sesuai dengan tugas dan fungsinya Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal telah mengidentifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi, dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mendukung pelaksanaan fungsi BSN.

Tabel I.2 - Potensi dan Permasalahan Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

POTENSI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
1. SNI yang disusun bersifat strategis (sektor pertanian dan halal) dan sebagian SNI produk menjadi acuan persyaratan regulasi oleh oleh K/L	Mengingat sektor pertanian dan halal, yang juga mencakup pangan olahan, perkebunan, hortikultura, tanaman pangan dan peternakan merupakan sektor strategis, dalam pembahasan SNI umumnya terjadi perdebatan dalam penentuan persyaratan mutu. Perdebatan persyaratan mutu tidak bisa lepas dari dukungan ketersediaan infrastruktur pengujian. Bila perdebatan menjadi berlarut-larut bisa menghambat proses penetapan SNI.	1. Meningkatkan harmonisasi RSNI dengan standar internasional 2. Meningkatkan kemampuan SDM dalam pengelolaan pengembangan standar

POTENSI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
2. Kebutuhan K/L dalam pengembangan standar sektor pertanian dan halal	Adanya reorganisasi atau pergantian personel pengelola standar di K/L mitra serta potensi ruang lingkup komite teknis yang berhimpitan antar K/L terkait relatif mengalami perubahan pola dalam pengelolaan kegiatan standardisasi, sehingga kegiatan standardisasi seolah menjadi hal baru dalam tugas dan fungsinya.	1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada Sekretariat Komtek atau personel yang masih baru, dalam memahami ketentuan yang terdapat dalam PBSN, baik melalui audiensi, koordinasi intensif maupun workshop 2. Pengaturan ruang lingkup komite teknis yang berhimpitan komoditinya dengan melibatkan K/L terkait.
3. Hasil riset dan inovasi yang berkembang dengan pesat di sektor pertanian dan halal, yang berpotensi membutuhkan SNI untuk memastikan perlindungan konsumen dan memfasilitasi perdagangan	Hasil riset dan inovasi belum banyak yang dijadikan dasar dalam pengembangan SNI sehingga dapat digunakan sebagai acuan nasional.	Menjalin komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif dengan peneliti dan komtek terkait untuk pemanfaatan hasil riset dan inovasi untuk pengembangan SNI
4. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan SNI tersebar luas karena banyaknya komoditi yang tercakup dalam sektor pertanian dan halal	Masih diperlukan lebih banyak lagi keterlibatan pakar, produsen dan konsumen dalam pengembangan SNI baik dalam rapat teknis, rapat konsensus maupun jajak pendapat sehingga pemanfaatan SNI dapat lebih luas lagi.	Memperluas jangkauan keterlibatan pemangku kepentingan melalui pembentukan komite teknis yang ruang lingkupnya lebih spesifik untuk komoditi, atau metode uji serta sosialisasi RSNI saat jajak pendapat atau setelah penetapan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 PERENCANAAN STRATEGIS

II.1.1 VISI DAN MISI

Rumusan visi dan misi Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal, tahun 2015-2019 masih mengikuti visi dan misi unit kerja Pusat Perumusan Standar (PPS) BSN yang mengacu pada Renstra Deputi bidang Penelitian dan Kerjasama Standardisasi dan Renstra BSN tahun 2015-2019. Hal tersebut mengingat tahun 2019 merupakan masa transisi dimana re-organisasi BSN baru selesai dilakukan yang merupakan akhir dari pembangunan nasional jangka menengah 2015-2019, sehingga Dit. AKKH sebagai bagian dari pemekaran unit PPS, pada tahun 2019 ini masih berkomitmen untuk melaksanakan visi dan misi berikut:

VISI

"Terwujudnya proses Perumusan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal yang taat azas dan tepat waktu"

MISI

1. Mengembangkan dan memperkuat sistem pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
2. Menyempurnakan kebijakan pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
3. Melaksanakan pengelolaan komtek/subkomtek pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
4. Melaksanakan pembinaan komtek/subkomtek dan personel terkait dengan pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal;
5. Memfasilitasi proses pengembangan SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal secara taat azas.

II.1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan merupakan sesuatu apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, serta mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasi misi. Tujuan yang dirumuskan berfungsi juga untuk mengukur sejauh mana visi dan misi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal telah dicapai mengingat tujuan dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi.

Rumusan tujuan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal adalah sebagai berikut:

TUJUAN

"**Jumlah SNI sektor Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan**"

Untuk mencapai tujuan tersebut, Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal dituntut agar dapat mengikuti perkembangan dan dinamika di lingkungan BSN untuk meningkatkan kualitas, produktivitas dan kinerja pelaksanaan fungsi BSN. Pencapaian kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal harus dapat dinilai dari aspek ketepatan penentuan sasaran strategis, indikator kinerja, ketepatan target dan keselarasan antara kinerja output dan kinerja *outcome*. Untuk itu pada tahun 2019, dilakukan penyempurnaan sasaran kegiatan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal dalam rangka perbaikan berkelanjutan.

SASARAN

Sasaran sesuai Renstra Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2015-2019 yaitu tersedianya Standar Nasional

Indonesia (SNI) sektor agro, kimia, kesehatan, dan halal yang berkualitas dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Sedangkan sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Perspektif stakeholder: terwujudnya daya saing produk berstandar di pasar domestik dan global;
2. Perspektif proses internal: meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar agro, kimia, kesehatan, dan halal; dan
3. Perspektif learning dan growth: meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran

II.2 PERJANJIAN KINERJA

Tabel II.1- Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Perspektif Stakeholder			
1) Terwujudnya daya saing produk berstandar di pasar domestik dan global	1. Persentase pertumbuhan ekspor Produk Nasional yang didukung SNI, Laboratorium, Lembaga Sertifikasi, dan Metrologi (Standar Nasional Satuan Ukur)	%	2,5
	2. Persentase pertumbuhan produk ber-SNI di pasar retail ddalam negeri	%	1
	3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap efektivitas Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian	Nilai	4,40
Perspektif Proses Internal			
2) Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	4. Jumlah SNI yang ditetapkan	SNI	250
	5. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	Rekomendasi	300
	6. Persentase tindak lanjut PNPS	%	50
	7. Persentase pemenuhan kewajiban Internasional terkait pengembangan	%	95

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
	standar		
Perspektif Learning & Growth			
3) Meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran	8. Persentase realisasi anggaran Dit. AKKH	%	≥ 97

Sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal pada tahun 2019 menetapkan sebanyak 3 (tiga) sasaran dimana setiap sasaran memiliki indikator kinerja sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pada setiap pelaksanaannya.

Untuk memastikan ketercapaian Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal telah dilakukan cascading Perjanjian Kinerja pada tingkat Subdirektorat. Tahun 2019 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.2 - Perjanjian Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2019
1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal	1. Jumlah SNI yang ditetapkan	86 SNI
	2. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	95 Rekomendasi
	3. Persentase tindak lanjut PNPS	50 %
	4. Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar	95 %
	5. Sumber daya perumusan standar meningkat kompetensinya	50 orang
	6. Jumlah sekretariat komtek perumusan SNI yang dikelola oleh BSN	9 komtek
	7. Jumlah komtek yang memiliki ruang lingkup sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional	6 komtek
2. Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	8. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1 dokumen

Untuk melaksanakan perjanjian kinerja tersebut, seluruh kegiatan Pusat Perumusan Standar dilaksanakan pada 2 (dua) Kegiatan dalam 1 (satu) Program, sebagai berikut:

A. Program Pengembangan Standardisasi Nasional melalui :

A.1. Kegiatan: Peningkatan Pengembangan Standar Nasional Indonesia bidang Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal (3560.01.001), yang akan menghasilkan output 150 SNI.

Dalam rangka menghasilkan output ini, Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal melaksanakan komponen kegiatan sebagai berikut:

Sub output 1: Rekomendasi Kebijakan Perumusan SNI

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan perumusan standar
2. Melaksanakan pemeliharaan SNI
3. Melaksanakan pembinaan SDM perumusan SNI
4. Melaksanakan evaluasi pengelolaan Komite Teknis
5. Melaksanakan penyiapan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengembangan standar

Sub output 2: Penyusunan SNI

1. Melaksanakan penyusunan SNI dengan metode Republikasi-Reprint dari proses jajak pendapat hingga penetapan SNI
2. Melaksanakan penyusunan SNI dengan adopsi identik metode terjemahan dari proses jajak pendapat hingga penetapan SNI
3. Melaksanakan penyusunan SNI dengan adopsi modifikasi metode terjemahan dari proses jajak pendapat hingga penetapan SNI
4. Melaksanakan penyusunan SNI dengan metode Pengembangan Sendiri dari proses jajak pendapat hingga penetapan SNI dengan yang disusun
5. Melaksanakan penyusunan dokumen RSNI3 yang disusun dengan adopsi identik metode Republikasi-Reprint
6. Melaksanakan penyusunan dokumen RSNI3 yang disusun dengan adopsi identik metode terjemahan
7. Melaksanakan penyusunan dokumen RSNI3 yang disusun dengan metode pengembangan sendiri

8. Melaksanakan penyusunan dokumen RSNI3 yang disusun dengan adopsi metode modifikasi terjemahan

A.2. Kegiatan: Peningkatan Pengembangan Standar Nasional Indonesia bidang Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (3560.01.002), yang akan menghasilkan output 100 SNI. Kegiatan ini merupakan prioritas nasional dalam kerangka peningkatan ekspor dan nilai tambah pertanian.

Dalam rangka menghasilkan output ini, melaksanakan komponen kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan rekomendasi perumusan SNI bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan
2. Perumusan RSNI dari jajak pendapat hingga penetapan SNI sektor prioritas

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah pertanggungjawaban kinerja instansi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis instansi dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga.

Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja melalui penyajian Laporan Kinerja. Laporan Kinerja tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan dan kegagalan selama kurun waktu 1 (satu) tahun berdasarkan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung pencapaian kinerjanya, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal telah melaksanakan beberapa aktivitas kegiatan yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya. Pelaksanaan aktivitas kegiatan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019.

III.1 CAPAIAN KINERJA

Pencapaian kinerja adalah hasil kerja yang dicapai organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal, maka telah ditetapkan sasaran dan target kinerja. Sasaran dan target kinerja tersebut dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan serta aktivitas kegiatan sebagaimana telah disampaikan pada Bab II. Pencapaian masing-masing sasaran dan target yang terkait Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal yang direncanakan dalam Tahun 2019 berdasarkan Perjanjian Kinerja, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1- Pencapaian Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realiasi	% Capaian*)
1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal	1. Jumlah SNI yang diitetapkan	86 SNI	87 SNI	101%
	2. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	95 rekomendasi	175 rekomendasi	184%
	3. Presentase tindak lanjut PNPS	50 %	86,76 %	174%
	4. Presentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar	95 %	100 %	105%
	5. Sumber daya perumusan standar yang meningkat kompetensinya	50 orang	70 orang	140%
	6. Jumlah sekretariat komtek perumusan SNI dikelola oleh BSN	9 komtek	9 komtek	100%
	7. Jumlah komtek yang memiliki ruang lingkup sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional	6 komtek	9 komtek	150%
			Rata-rata capaian SS1	136%
2. Pengembangan Standar Internasional Pertanian dan Halal	8. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1	1	100%
			Rata-rata capaian SS 2	100%
			Rata-rata capaian	100%

*batas toleransi maksimal capaian kinerja adalah 100%.

Berdasarkan tabel di atas, berikut diuraikan capaian kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal untuk masing-masing sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Perbandingan target dan realisasi dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilihat karena Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal secara nomenklatur baru dibentuk awal tahun 2019.

SASARAN 1	Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal terdiri dari 7 (tujuh) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut rata-rata capaian sebesar 100%. Berikut disampaikan rincian capaian indikator kinerja sasaran 1.

Indikator kinerja 1. Jumlah SNI yang diitetapkan

Memperhatikan sasaran tahunan, indikator dan target Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal pada tahun 2019, untuk target jumlah SNI yang ditetapkan, dari 86 SNI yang ditargetkan telah ditetapkan sebanyak 87 SNI. Dari keseluruhan 87 SNI yang ditetapkan pada tahun 2019 tersebut, dapat dijabarkan dalam beberapa kategori sebagaimana dapat dilihat pada Tabel III.2, III.3 dan III.4.

Tabel III.2 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut metode perumusan

No	Uraian	Jumlah
1	Adopsi	
A	Adopsi identik	
	1) Adopsi identik rep-rep	54
	2) Adopsi identik terjemahan	12
B	Adopsi modifikasi	
	Adopsi modifikasi terjemahan	0
2	Pengembangan sendiri	21
	Total	87

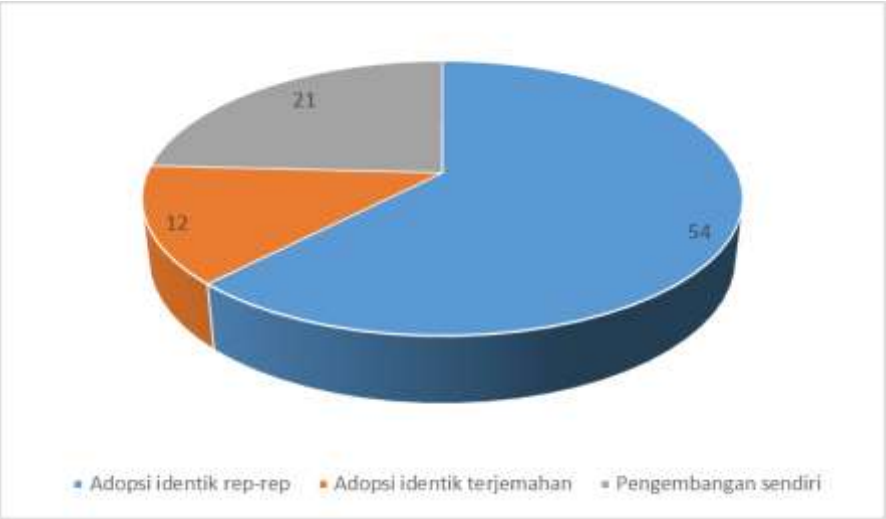

Gambar III.1 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut metode perumusan

Tabel III.3 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut jenis SNI

No	Uraian	Jumlah
1	Produk	21
2	Jasa	0
3	Proses	61
4	Sistem	5
5	Personal	0
	Total	87

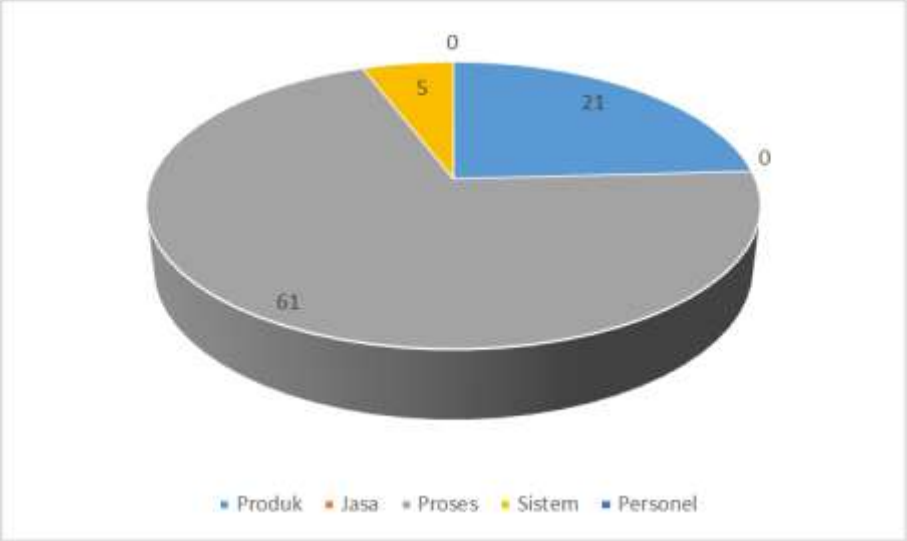

Gambar III.2 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut jenis SNI

Tabel III.4 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut status penetapan SNI

No	Uraian	Jumlah
1	Baru	58
2	Revisi	29
3	Konfirmasi	0
4	Amandemen	0
5	Ralat	0
	Total	87
6	Abolisi	0

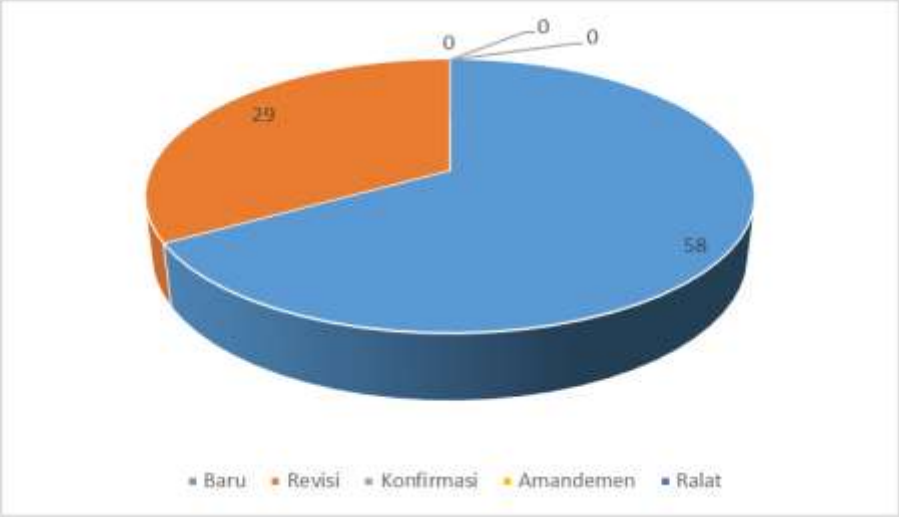

Gambar III.3 – Jumlah SNI yang telah ditetapkan di tahun 2019 menurut status penetapan SNI

Indikator kinerja 2. Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI

SNI perlu dikaji ulang untuk menjaga kesesuaian SNI terhadap kepentingan nasional dan kebutuhan pasar; mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan teknologi; dan menilai kelayakan dan kekiniannya. Sesuai dengan praktek di internasional, kaji ulang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Dalam program ini dilakukan kegiatan pemeliharaan SNI yang telah berusia lebih dari 5 tahun melalui kegiatan kaji ulang SNI. Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal melakukan kegiatan dengan cara memberikan dukungan ke sekretariat komtek untuk pelaksanaan kaji ulang dan menyelenggarakan kegiatan kaji ulang pada

sekretariat komite teknis yang dikelola sendiri.

Dalam pelaksanaannya, dipertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi rekomendasi yang dihasilkan bagi SNI tersebut antara lain: ketentuan pengembangan SNI yang ada, standar internasional yang tersedia, kesepakatan kerjasama regional (ASEAN) terkait harmonisasi standar, dan *national differences* apabila diperlukan.

Komite teknis melaporkan pelaksanaan kaji ulang SNI dengan menyampaikan hasil rekomendasi berupa:

a. Menetapkan kembali SNI (jika masih sesuai)
b. Mengabolisi SNI (jika tidak diperlukan lagi)
c. Mengubah SNI, berupa:
    1. Revisi (jika diperlukan perubahan yang cukup besar dalam substansinya)
    2. Amendemen (jika hanya diperlukan sedikit perubahan substansi); atau
    3. Ralat (jika terdapat kesalahan kecil misalnya kesalahan cetak)

Tahapan pelaksanaan kaji ulang dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi dan FGD kaji ulang SNI dengan pemangku kepentingan terkait. Hasil dari tahapan kegiatan ini adalah 175 rekomendasi hasil kaji ulang SNI, melebihi target yang ditetapkan sebesar 95 rekomendasi. Hal ini disebabkan banyaknya SNI lingkup pangan olahan yang usianya lebih dari 5 tahun yang perlu dilakukan kaji ulang. Rekapitulasi hasil kaji ulang dapat dilihat pada tabel III.5, dan rincian pelaksanaan kaji ulang oleh komite teknis pada tabel III.6.

Tabel III.5 – Rekap rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019

No	Uraian	Jumlah Komtek	Jumlah SNI
1	**Rekomendasi tetap/konfirmasi**		0
2	**Rekomendasi perubahan**		0
a	Rekomendasi revisi	2	104
b	Rekomendasi ralat		0
c	Rekomendasi amandemen		1
3	**Rekomendasi abolisi**		70

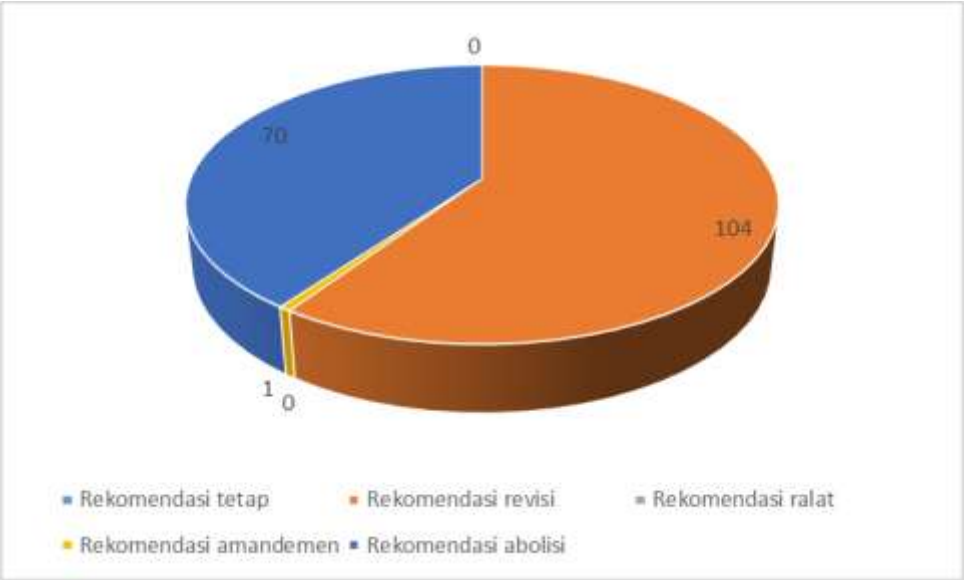

Gambar III.4 – Rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019

Tabel III.6 – Rincian rekomendasi hasil kaji ulang SNI tahun 2019

No	Uraian	Komite Teknis	
		65-09	67-04
1	**Rekomendasi tetap/konfirmasi**	0	0
2	**Rekomendasi perubahan**	0	0
a	Rekomendasi revisi	3	104
b	Rekomendasi ralat	0	0
c	Rekomendasi amandemen	0	1
3	**Rekomendasi abolisi**	0	70

Indikator kinerja 3. Presentase tindak lanjut PNPS

Sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional No.3 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Indonesia, perumusan SNI dilaksanakan dalam waktu 13 bulan sejak penetapan PNPS. Pelaksanaan perumusan SNI sesuai kurun waktu tersebut menunjukkan kesiapan Komite Teknis dan BSN dalam melakukan pengelolaan layanan penetapan SNI. Perhitungan presentase tindak lanjut PNPS didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Program Nasional Pengembangan Standar (PNPS) tahun 2019 telah ditetapkan oleh Kepala BSN beserta perubahannya. Berdasarkan target tahun 2019, 86,76% dari total jumlah PNPS ditindaklanjuti hingga tahap penetapan SNI. Rata-rata capaian yang diperoleh oleh Subdit. Pertanian dan Halal sebesar100%. Persentase tindaklanjut PNPS dapat dilihat dalam table III.7.

Tabel III.7 – Persentase tindaklanjut PNPS menurut capaian tahapan perumusan

No	Uraian	Jumlah
1	Termasuk dalam list PNPS	11
2	Tahap rapat teknis	7
3	Tahap rapat konsensus	31
4	Tahap jajak pendapat (JP)	0
5	Tahap JP ulang*	0
6	Proses penetapan	0
7	SK SNI	87
	Total	136

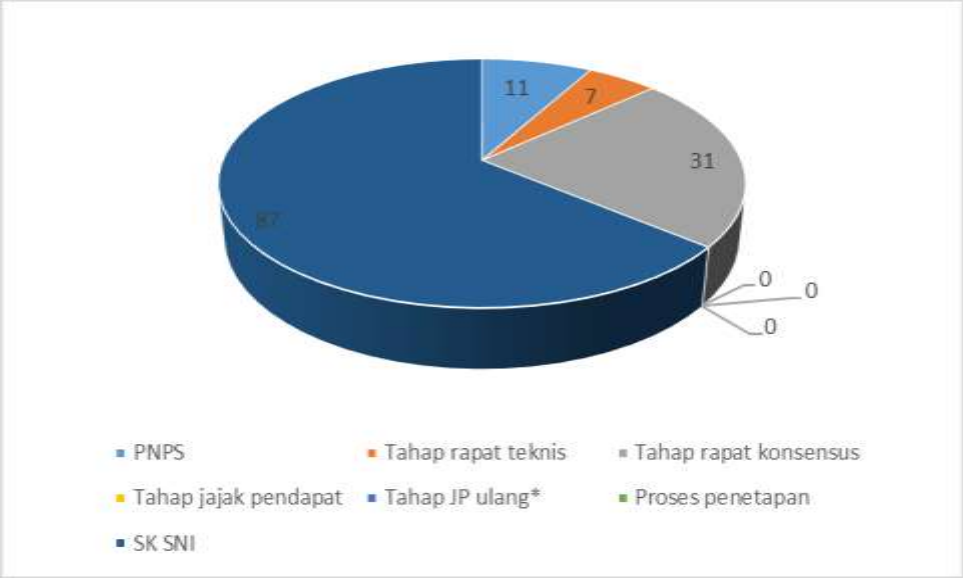

Gambar III.5 – Persentase tindaklanjut PNPS menurut capaian tahapan perumusan

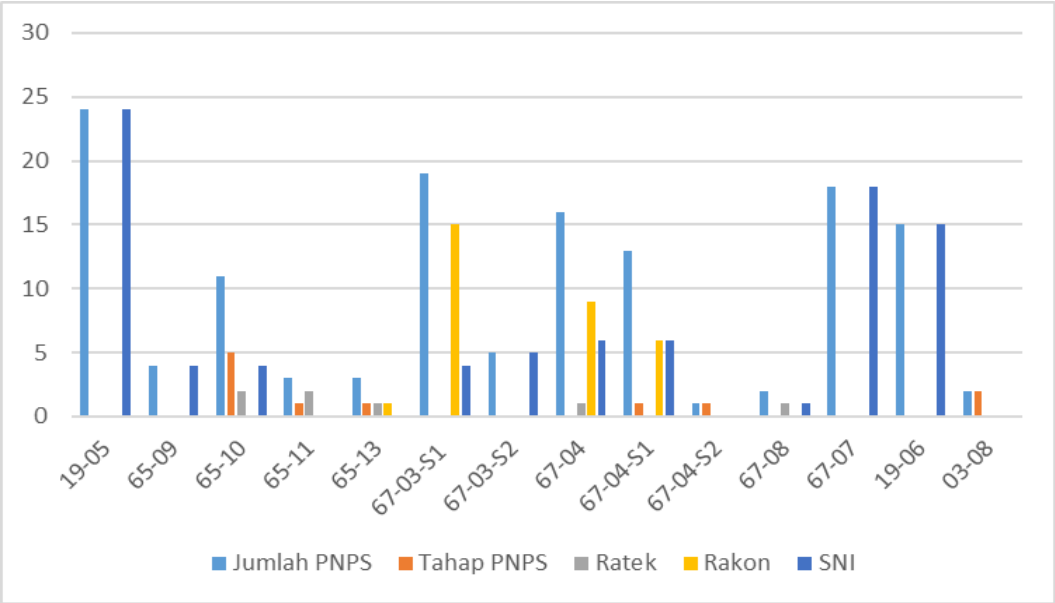

Gambar III.6 – Tindaklanjut pelaksanaan PNPS menurut komtek

Indikator kinerja 4. Presentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar

Perumusan SNI perlu dilakukan selaras dengan standar internasional sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 tahun 2014 Pasal 13 ayat (2). Pengaturan lebih lanjut telah dijabarkan dalam Peraturan BSN No 2 tahun 2018 tentang Pengembangan SNI,

yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip dasar dalam pengembangan SNI adalah "koheren" dengan pengembangan standar internasional. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya peningkatan daya saing produk domestic di pasar internasional melalui penerapan SNI yang selaras dengan standar internasional.

BSN selaku lembaga pemerintah yang mewakili Indonesia di lembaga pengembangan Standar internasional seperti ISO, IEC, Codex, dan SMIIC, harus aktif dalam memberi masukan atau tanggapan pada semua tahapan pengembangan standar regional dan internasional. Tanggapan tersebut dapat disampaikan baik melalui elekronik (lihat tabel III.7) maupun kehadiran dalam sidang yang dilakukan. Melalui posisi Indonesia terhadap draft standar internasional diharapkan kepentingan dan kebutuhan nasional dapat diakomodir dalam standar internasional tersebut. Melalui kegiatan ini juga akan diperoleh informasi mengenai perkembangan standar di tingkat internasional untuk menjadi masukan pada perumusan SNI sehingga SNI yang disusun harmonis dengan standar internasional.

Tabel III.8 – Tanggapan Indonesia dalam TC/SC SDO tahun 2019

No	Tahap Pengembangan Standar Internasional	Jumlah NMC	Jumlah Balloting	Jumlah Tanggapan
1	CIB	8	33	33
2	NP		6	6
3	CD		13	13
4	DIS		12	12
5	FDIS		12	12
6	SR		11	11

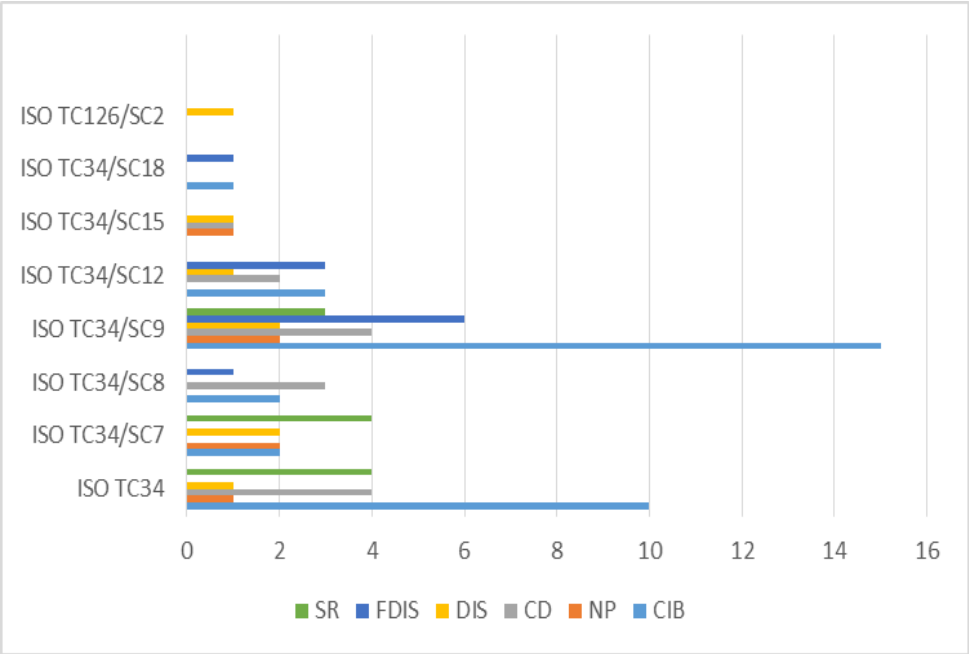

Gambar III.7 – Jumlah balloting ISO TC/SC yang ditanggapi

Penyusunan Posisi Indonesia dalam forum Codex dilaksanakan untuk menfasilitasi agar kepentingan Indonesia dapat terakomodir dalam perumusan standar internasional di bidang pangan. Partisipasi Indonesia dalam forum Codex merupakan hal yang penting mengingat standar Codex telah menjadi acuan global, baik oleh konsumen, produsen pangan, badan pengawasan pangan, maupun dalam perdagangan pangan internasional. Standar Codex juga telah menjadi *benchmark* dalam penyusunan standar dan regulasi pangan di banyak negara. Hal ini karena *TBT-WTO Agreement* dan *SPS Agreement* merekomendasikan standar Codex sebagai referensi dalam melakukan harmonisasi standar secara internasional untuk bidang pangan. Di sisi lain, Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumber daya pangan dan pertanian yang besar serta industri pangan yang terus berkembang, sehingga keterlibatan Indonesia dalam proses perumusan standar pangan internasional di forum Codex mutlak diperlukan untuk memberikan perlindungan kesehatan konsumen, pengembangan industri pangan nasional serta meningkatkan keberterimaan dan harmonisasi SNI dalam standar internasional.

BSN merupakan Sekretariat *Codex Contact Point* yang bertanggung jawab mengkoordinasikan kegiatan Codex di Indonesia serta menjadi

penghubung antara pemerintah Indonesia dengan Sekretariat Codex (*Joint FAO/WHO Food Standard Programme*). Sesuai dengan Pedoman Penanganan Codex Indonesia, penyusunan posisi Indonesia dalam forum Codex dilaksanakan dalam melalui rapat *Mirror Committee* Codex Indonesia. Rapat Kelompok Kerja dan rapat Komite Nasional Codex Indonesia dilaksanakan untuk menyusun kebijakan nasional yang terkait dengan penanganan Codex.

Untuk memperjuangkan kepentingan Indonesia di forum Codex, delegasi Indonesia yang berasal dari Koordinator *Mirror Committee* di K/L terkait telah menghadiri sidang Codex. Pada tahun 2017, Indonesia telah ditunjuk sebagai co host pelaksanaan Sidang Codex Committee on Contaminants in Food (CCCF) ke-13. Sidang dilaksanakan pada 29 April – 3 Mei 2019 di Yogyakarta. BSN sebagai sekretariat Codex Contact Point of Indonesia akan berkoordinasi dengan BPOM selaku Mirror Committee CCCF dalam pelaksanaan sidang tersebut. Selain itu delegasi Indonesia dari BSN telah menghadiri sidang: ASEAN *Task Force on Codex* tanggal 19-21 Juni 2019 di Kamboja; Sidang *Codex Allimentarius Commission* (CAC) tanggal 7-12 Juli 2019 di Jenewa, Swiss; Sidang FAO/WHO *Coordinating Committee for* Asia (CCASIA) tanggal 23-27 September 2019 di India dan Sidang *Codex Committee on Food Hygiene* (CCFH) tanggal 4 – 8 November 2019 di USA. Beberapa sidang tersebut juga menyertakan Prof. Purwiyatno Hariyadi, anggota Komite Nasional Codex Indonesia yang saat ini menjabat sebagai *Vice Chair* Codex. Kehadiran Vice Chair dari Indonesia dalam sidang Codex merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah Indonesia untuk mendukung keterlibatan wakil Indonesia dalam kepemimpinan di forum internasional dan sebagai persiapan untuk pencalonan sebagai *Chair* Codex di tahun 2020.

Selain itu keterlibatan di forum standar internasional telah di forum the *Standards and Metrology Institute for the Islamic Countries* (SMIIC) dimulai tahun 2019. Keterlibatan di SMIIC merupakan penguatan dalam pengembangan standar internasional lingkup halal. Delegasi Indonesia untuk pertama kalinya hadir dalam siding 19th SMIIC *Board of Directors* (BOD)

Meeting & 14th SMIIC *General Assembly* (GA) *Meeting* yang dilaksanakan di Makkah, Saudi Arabia pada tanggal 4-5 November 2019 yang menandakan secara resmi partisipasi Indonesia di SMIIC.

Indikator 5. Sumber daya perumusan standar yang meningkat kompetensinya

Untuk mendukung pelaksanaan perumusan standar sesuai dengan tujuan, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai mengenai ketentuan yang berlaku dan mengikuti perkembangan standardisasi di sektor terkait. Untuk itu upaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya perumusan standar perlu terus menerus dilakukan. Sumber daya perumusan standar mencakup sumber daya internal BSN, sekretariat Komite Teknis Perumusan Standar, serta sumber daya eksternal BSN yang terlibat dalam pengembangan SNI maupun standar internasional. Sesuai yang tercantum pada Tabel III.9, pada tahun 2019 dari 50 orang yang ditargetkan, telah dilakukan peningkatan kompetensi untuk 70 orang perumusan yang terlibat dalam pengembangan standar, dalam bentuk *capacity* building, workshop, dan seminar untuk pemahaman terhadap SNI maupun standar internasional.

Tabel III.9 – Kegiatan peningkatan kompetensi SDM Perumusan Standar

No.	Nama kegiatan	Jumlah SDM (orang)	Pelaksanaan
1.	Capacity building kesekretariatan codex contact point	17	Jakarta, 11 April 2019
2.	Workshop Konseptor Dan Editor Perumusan SNI Subsektor Tanaman Pangan	13	Depok, 21Juni 2019
3.	Seminar Update SNI Metode Pengujian Mikrobiologi dan Halal	57	Solo, 14-15 Agustus 2019
	Jumlah	**70**	

Indikator kinerja 6. Jumlah sekretariat komtek perumusan SNI dikelola oleh BSN

Perumusan SNI dalam lingkup Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal didukung oleh 24 Komite teknis, termasuk yang 3 diantaranya inaktif. Selain yang dikelola di BSN, Sekretariat Komite Teknis tersebut berada di K/L mitra Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal yaitu Kementerian Pertanian (9 komtek/subkomtek – (3 komtek tidak aktif)), Kementerian Perindustrian (3 komtek/subkomtek) dan Badan POM (3 komtek/subkomtek). Dengan demikian, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal mengelola 9 (sembilan) komite teknis sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari kesembilan komtek yang dikelola Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal, pada tahun 2019 telah menetapkan 66 SNI.

Tabel III.10 – Komite Teknis yang dikelola Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

Kode Komtek	Nama Komtek	Sekretariat	Kesesuaian dengan ruang lingkup SDO
03-08	Halal	BSN	SMIIC
19-05	Metode dan Pengujian Mikrobiologi	BSN	ISO/TC 34/SC 9 *Microbiology*
19-06	Metode dan Pengujian Umum Kimia Pangan	BSN	*Codex Committee on Methods of Analysisi and Sampling (CCMAS)*
19-07	Metode Pengujian Halal	BSN	-
65-03	Pertanian	Kementerian Pertanian	ISO/TC 34 *Food products*
65-03-S1	Perbenihan Tanaman	Kementerian Pertanian	-
65-03-S2	Benih Tanaman Pangan	Kementerian Pertanian	-
65-09	Kakao dan Produk Kakao	BSN	ISO/TC 34/SC 18 *Cocoa*
65-10	Kopi dan Produk Kopi	BSN	ISO/TC 34/SC 15 *Coffee*

65-11	Tanaman Pangan	Kementerian Pertanian	ISO/TC 34/SC 4 *Cereals and pulses*
65-13	Gula	BSN	*Codex committee on sugar (CCS)*
65-15	Hortikultura	Kementerian Pertanian	*Codex committee on Fruits and Vegetables (CCFV)*
65-16	Bibit Ternak	Kementerian Pertanian	
67-01	Pangan Olahan Tertentu	BPOM	*Codex Committee on Nutrition and Foods for Special Dietary Uses* (CCNFSDU)
67-02	Bahan Tambahan Pangan dan Kontaminan	BPOM	*Codex Committee on Food Additives* (CCFA)
67-02-S1	Kemasan Pangan	BPOM	-
67-03	Peternakan dan Produk Peternakan	Kementerian Pertanian	ISO/TC 34/SC 6 *Meat, poultry, fish, eggs and their products*
67-03-S2	Pakan Ternak	Kementerian Pertanian	ISO/TC 34/SC 10 *Animal feeding stuffs*
67-03-S3	Metode Pengujian Peternakan	Kementerian Pertanian	-
67-04	Makanan dan Minuman	Kementerian Perindustrian	ISO/TC 34 *Food products*
67-04-S1	Minuman	Kementerian Perindustrian	ISO/TC 34
67-04-S2	Produk Tembakau	Kementerian Perindustrian	ISO/TC 126 *Tobacco and tobacco products*
67-07	Analisis Sensori	BSN	ISO/TC 34/SC 12 *Sensory analysis*
67-08	Sistem Manajemen Keamanan Pangan	BSN	ISO/TC 34/SC 17 *Management systems for food safety; Codex committee on food hygiene*

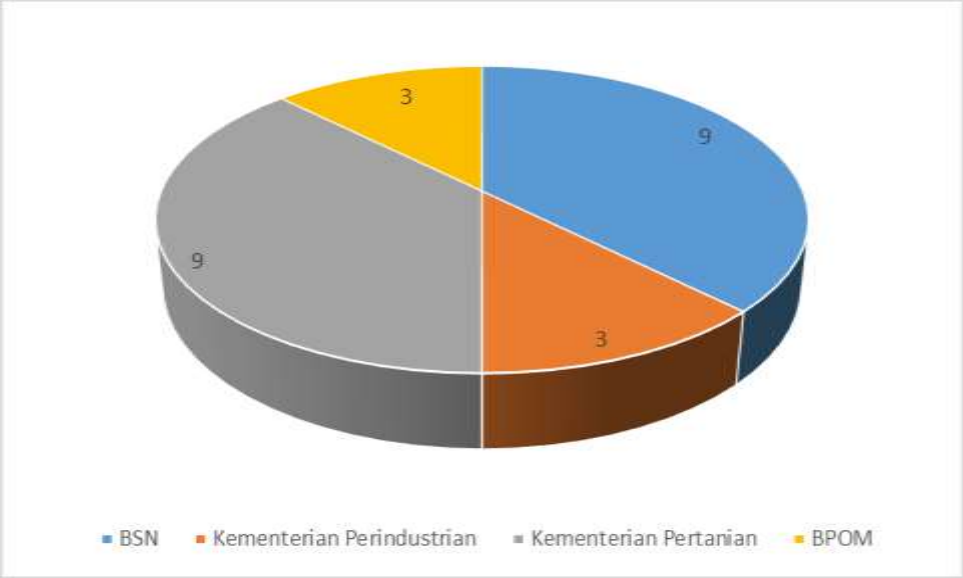

Gambar III.8 – Distribusi sekretariat komtek

Indikator kinerja 7. Jumlah komtek yang memiliki ruang lingkup sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional

Komite Teknis diatur melalui Peraturan Badan Standardisasi Nasional No.4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Komite Teknis Perumusan Standar Nasional Indonesia yang merupakan revisi dari PSN 2/2007. Perubahan mendasar meliputi pengaturan ruang lingkup dan penghapusan subkomite teknis. Ruang lingkup komtek mendeskripsikan suatu narasi tentang lingkup standar yang dapat disusun/dirumuskan beserta batasan-batasan terhadap lingkup standar yang tidak masuk dalam lingkup perumusan komite teknis tersebut. Ruang lingkup sedapat mungkin mengacu pada ruang lingkup *Technical Committee* (TC)/*Subcommitte* (SC) yang dikembangkan oleh organisasi standardisasi internasional atau SDO yang relevan. Apabila tidak ada ruang lingkup TC/SC yang relevan, maka ruang lingkup komite teknis dapat dikembangkan sendiri sesuai kepentingan nasional. Dari 24 komite teknis/ subkomite teknis yang dikelola oleh Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal, 9 Komite Teknis telah sesuai dengan PBSN 4/2018, lebih dari target yang telah ditetapkan sebanyak 6 Komite Teknis. Hal ini disebabkan tingginya kebutuhan akan perumusan SNI lingkup pertanian dan halal, yang kemudian direspon dengan penyesuaian komite

teknis menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku agar komite teknis efektif dalam mengerjakan PNPS.

Tabel III.11 – Komite Teknis yang telah sesuai dengan PBSN 4/2018 di Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

No.	Nama Komite Teknis	Kesesuaian dengan lingkup ISO TC/SC dan atau SDO lainnya
1.	19-05 Metode Pengujian Mikrobiologi	ISO/TC 34/SC 9 Microbiology
2.	19-06 Metode dan Pengujian Umum Kimia Pangan	Codex Committee on Methods of Analysisi and Sampling (CCMAS)
3.	19-07 Metode Pengujian Halal	-
4.	65-09 Kakao dan Produk Kakao	ISO/TC 34/SC 18 Cocoa
5.	65-10 Kopi dan Produk Kopi	ISO/TC 34/SC 15 Coffee
6.	65-13 Gula	Codex committee on sugar (CCS)
7.	65-15 Hortikultura	Codex committee on Fruits and Vegetables (CCFV)
8.	65-16 Bibit Ternak	-
9.	67-08 Sistem Manajemen Keamanan Pangan	Management systems for food safety; Codex committee on food hygiene

Dari kesembilan komtek tersebut, terdapat 7 (tujuh) komtek yang langsung mirroring dengan lingkup ISOTC/SC ataup *Codex committee*. Manfaat yang didapat dengan *mirroring* tersebut antara lain:

1. Komtek responsive dan adaptif
2. Keselarasan dengan *National mirror committee (NMC)*
3. Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan
4. Meningkatkan partisipasi Indonesia
5. Mencegah tumpang tindih tugas komtek
6. Memudahkan penyusunan program perumusan standar

SASARAN 2	Pengembangan Standar Internasional Pertanian dan Halal

Indikator kinerja untuk mengukur terwujudnya sasaran Pengembangan Standar Internasional Pertanian dan Halal terdiri dari 1(satu) indikator kinerja. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut rata-rata capaian sebesar 100%.

Indikator 8. Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia

Keterlibatan Indonesia dalam penyusunan standar internasional diharapkan bahwa Standar Nasional Indonesia dapat mewarnai standar internasional. Keberhasilan Indonesia mengangkat standar nasional menjadi standar inetrnasional merupakan bukti bahwa internasional mulai memperhitungkan posisi Indonesia. Sebelumnya Indonesia telah terlibat aktif dalam penyusunan standar Codex diantaranya menjadi ketua drafter untuk penyusunan standar *Instant Noodle* (Codex Stan 249-2006), mereposisi kategori pangan *Soybean product*, penyusunan pedoman *processing aids*, revisi *fermented milk drink* (Codex stan 243-2003), penyusunan standar *edible sago flour* (Codex stan 301R-2011), serta penyusunan standar tempe (Codex stan 313R-2013).

Pada tahun 2019 ini, Indonesia mengajukan usulan standar pala di forum Codex (*Proposed Draft Standard For Dried Seed – Nutmeg*) yang dibahas di *Codex Committee on Spices and Culinary Herbs* (CCSCH). Selaku Sekretariat *Codex Contact Point*, Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal memfasilitasi pengajuan usulan standar ini melalui koordinasi dengan Mirror Committee Codex serta dalam diskusi di *electronic working group* dengan negara anggota Codex.

III.3 REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan DIPA Nomor SP DIPA-084.01-0/2019 tanggal 5 Desember 2018, pagu anggaran TA 2019 Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal adalah sebesar Rp6.090.020.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp6.053.028.829 atau 99,39%. Capaian kinerja untuk indikator kinerja tersebut rata-ratacapaian sebesar 100 %.

Tabel III.11 – Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal

Indikator Kinerja	Capaian 2019		%
	Target	Realisasi	
Persentase realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	≥97	99,39	103%

Pagu dan realisasi anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal TA 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.12 – Pagu dan Realisasi Anggaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal TA. 2019

Dalam rupiah

Kode	Kegiatan/Output/ Komponen	2019		%
		Pagu	Realisasi	
3560	**Peningkatan Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal**	**6.090.020.000**	**6.053.028.829**	**99,39 %**
3560.001	Standar Nasional Indonesia bidang Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	4.090.020.000	4.084.622.056	99.86 %
3560.001 .001	Rekomendasi kebijakan Perumusan SNI Bidang Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal	3.645.252.000	3.640.736.056	99,87 %
3560.001 .U01	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Republikasi –Reprint Proses Perumusan RSNI dari Jajak Pendapat hingga Penetapan SNI	1.625.000	1.625.000	100 %
3560.001 .U02	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Terjemahan Proses Perumusan RSNI dari jajak	34.813.000	34.731.000	99,76 %

	pendapat hingga Penetapan SNI			
3560.001 .U03	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Modifikasi Perumusan RSNI dari Jajak Pendapat hingga Penetapan SNI	8.800.000	8.800.000	100 %
3560.001 .U04	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Pengembangan Sendiri RSNI dari Jajak Pendapat hingga Penetapan SNI	35.652.000	35.630.000	99,93 %
3560.001 .U05	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Republikasi –Reprint Proses Perumusan PNPS ke RSNI 3 dengan Jumlah Halaman 1 s.d. 30	49.118.000	49.110.000	99,98 %
3560.001 .U06	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Terjemahan RSNI dari 3 dengan Jumlah Halaman 1 s.d. 30	208.258.000	207.559.000	99,66 %
3560.001 .U07	SNI yang disusun dengan Metode Pengembangan Sendiri dari PNPS ke RSNI3 dengan Jumlah Halaman 1 s.d. 30	98.170.000	98.099.000	99,93 %
3560.001 .U08	SNI yang disusun dengan Adopsi Modifikasi Metode Terjemahan dengan Jumlah Halaman 1 s.d. 30	8.332.000	8.332.000	100 %
3560.002	Standar Nasional Indonesia bidang Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	2.000.000.000	1.968.406.773	98,42 %
3560.002 .001	Rekomendasi Perumusan SNI Bidang Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	264.036.000	259.657.745	98,34 %
3560.002 .U01	SNI yang disusun dengan Adopsi Identik Metode Pengembangan Sendiri RSNI dari Jajak Pendapat hingga Penetapan SNI	1.735.964.000	1.708.749.028	98,43 %

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 menyajikan pertanggungjawaban dan pencapaian kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019 dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Direktorat Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan, dan Halal.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal Tahun 2019, seluruh kinerja kegiatan telah terlaksana sesuai perjanjian kinerja dan indikator kinerja dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 100%.

Pencapaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal telah memberikan kontribusi dalam melaksanakan pengembangan dan pembinaan standardisasi di Indonesia sesuai amanah yang diberikan, khususnya pada kegiatan pengembangan standar sektor pertanian, pangan, peternakan dan halal. Melalui kegiatan ini juga diharapkan tercipta keteraturan pelaksanaan pengembangan standar sehingga dapat mendukung tercapaikan tujuan "Jumlah SNI yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan" dan mencapai visi "Terwujudnya proses Perumusan SNI yang taat azas dan tepat waktu".

LAMPIRAN 1
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
Subdirektorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

BADAN STANDARDISASI NASIONAL

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Singgih Harjanto
Jabatan	:	Kepala Sub Direktorat Pengembangan Standar Pertanian dan Halal

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama	:	Wahyu Purbowasito S W
Jabatan	:	Direktur Pengembangan Standar Agro, Kimia, Kesehatan dan Halal

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 3 Mei 2019

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Wahyu Purbowasito S W	Singgih Harjanto

BADAN STANDARDISASI NASIONAL

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SUB DIREKTORAT PERTANIAN DAN HALAL
BADAN STANDARDISASI NASIONAL

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET	
1	Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengembangan standar Pertanian dan Halal	1	Jumlah SNI yng ditetapkan	86	SNI
		2	Jumlah rekomendasi hasil kaji ulang SNI	95	Rekomendasi
		3	Persentase tindak lanjut PNPS	50	%
		4	Persentase pemenuhan kewajiban internasional terkait pengembangan standar	95	%
		5	Sumber daya perumusan standar yang meningkat kompetensinya	50	orang
		6	Jumlah sekretariat komtek perumusan SNI dikelola oleh BSN	9	komtek
		7	Jumlah komtek yang memiliki ruang lingkup sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional	6	komtek
2	pengembangan Standar Internasional Pertanian dan Halal	8	Jumlah usulan rancangan Standar Internasional yang diajukan oleh Indonesia	1	dokumen

Jakarta, 3 Mei 2019

Pihak Kedua

Wahyu Purbowasito S W

Pihak Pertama

Singgih Harjanto

LAMPIRAN 2. PENETAPAN SNI TAHUN 2019 LINGKUP PERTANIAN DAN HALAL

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
						IDT					
				Baru	Revisi	Rep-Rep	Terje-mahan	MOD	Produk	Sistem	Proses
1	67-04-S1	SNI 3839:2019	Es Batu untuk Komsumsi	-	√	-	-	-	√	-	-
2	67-04-S1	SNI 3834:2019	Koktil buah dalam kemasan	-	√	-	-	-	√	-	-
3	67-04-S1	SNI 2984-2019	Squash	-	√	-	-	-	√	-	-
4	65-10	SNI ISO 11294:1994	Kopi bubuk - Penentusn Kadar Air - Metode dengan penentuan hilang masa pada suhu 103 derajat c (Metode rutin)	√	-	√	-	-	-	-	√
5	65-10	SNI ISO 20938:2018	Kopi Instan - Penentuan kadar air - metode karl fischer (metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
6	67-03-S1	SNI 7353-2:2019	Bibit induk (parent stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 2: Ayam ras tipe petelur	-	√	-	-	-	√	-	-

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
						IDT					
				Baru	Revisi	Rep-Rep	Terje-mahan	MOD	Produk	Sistem	Proses
7	67-03-S1	SNI 4868-1:2019	Bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 1: Ayam ras tipe pedaging	-	√	-	-	-	√	-	-
8	67-03-S1	SNI 4868-2:2019	Bibit niaga (final stock) umur sehari/kuri (day old chick) – Bagian 2: Ayam ras tipe petelur	-	√	-	-	-	√	-	-
9	67-03-S1	SNI 7353-1:2019	Bibit Induk (Parent Stock) umur sehari/ Kuri (Day Old Chick) - Bag 2 Ayam Ras Tipe Pedaging	-	√	-	-	-	√	-	-
10	67-04-S1	SNI 8772:2019	Minuman Beralkohol Beraroma	√	-	-	-	-	√	-	-
11	67-04-S1	SNI 8773:2019	Kopi Premiks	-	√	-	-	-	√	-	-
12	67-04-S1	SNI 8774:2019	Krimer Kental Manis	√	-	-	-	-	√	-	-
13	19-05	SNI ISO 11133:2014	Mikrobiologi bahan pangan, pakan dan air - persiapan, produksi, penyimpanan dan iji kinerja dr media biakan	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
14	19-05	SNI ISO 1521 4:1998	Mikrobiologi pangan dan pakan - Metode horizontal utk enumerasi bakteri asam laktat mesofilik - teknik penghitungan koloni pada 30 C	√	-	√	-	-	-	-	√
15	19-05	SNI ISO 16140 1:2016	Mikrobiologi rantai makanan - Cara validasi – Bagian 1: Kosakata	√	-	√	-	-	-	-	√
16	19-05	SNI ISO 16140 2:2016	Mikrobiologi rantai pangan - Validasi metode - Bagian 2 : Protokol untuk validasi metode alternatif (proprietary) dibandingkan dengan metode referensi	√	-	√	-	-	-	-	√
17	67-04	SNI 7709:2012	Minyak goreng sawit	-	√	-	-	-	√	-	-
18	65-10	SNI ISO 3726	Kopi Instan - Penentuan hilang massa pada suhu 70 C dengan tekanan yang dikurangi	√	-	√	-	-	-	-	√
19	65-10	SNI ISO 20481	Kopi & produk kopi - Penentuan kadar kafein menggunakan high performance liquid chromatography (HPLC) - Metode Referensi	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
20	67-04	SNI 3742:2019	Bihun instan	-	√	-	-	-	√	-	-
21	67-04	SNI 8775:2019	Daging asap	√	-	-	-	-	√	-	-
22	67-04	SNI 8776:2019	Daging luncheon	√	-	-	-	-	√	-	-
23	67-04	SNI 8779:2019	Gula sukrosa cair	√	-	-	-	-	√	-	-
24	67-07	SNI ISO 13299:2016	Analisis sensori – Metodologi – Pedoman umum penentuan profil sensori	√	-	√	-	-	-	-	√
25	67-07	SNI ISO 13300-1:2006	Analisis sensori –Pedoman umum untuk staf laboratorium evaluasi sensori – Bagian 1: Tanggung jawab staf	√	-	√	-	-	-	-	√
26	67-07	SNI SIO 13300-2:2006	Analisis sensori –Pedoman umum untuk staf laboratorium evaluasi sensori – Bagian 2:	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
			Rekrutmen dan pelatihan pemimpin panel								
27	67-07	SNI ISO 3972:2011	Analisis sensori - Metodologi – Metode investigasi sensitivitas rasa	√	-	√	-	-	-	-	√
28	67-07	SNI ISO 4121:2013	Analisis sensori - Panduan penggunaan skala respon kuantitatif	√	-	√	-	-	-	-	√
29	67-07	SNI ISO 11056:1999	Analisis sensori – Metodologi – Metode estimasi besaran	√	-	√	-	-	-	-	√
30	67-04	SNI 8777:2019	Pasta sebagai revisi dari SNI 01-3777-1995 Makaroni dan SNI 01-4454-1998 Spaghetti	-	√	-	-	-	√	-	-
31	67-08	SNI ISO 22000:2018	Sistem Manajemen Keamanan Pangan - Persyaratan utk Organisasi dlm rantai pangan	-	√	-	√	-	-	√	-
32	67-07	SNI ISO 16820:2004	Analisis Sensori - Metodologi - Analisis Sekuensial	√	-	√	-	-	-	-	√
33	67-07	SNI ISO 16779:2015	Analisis Sensori - Penilaian (Penentuan dan Verifikasi) Umur simpan bahan Pangan	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
						IDT					
				Baru	Revisi	Rep-Rep	Terje-mahan	MOD	Produk	Sistem	Proses
34	67-07	SNI ISO 29842:2011	Analisis Sensori - Metodologi - Rancangan Balanced Incomplete Block	√	-	√	-	-	-	-	√
35	67-07	SNI ISO 11035:1994	Analisis sensori - Identifikasi dan pemilihan deskriptor untuk menentukan profil sensori dengan pendekatan multidimensi	√	-	√	-	-	-	-	√
36	67-07	SNI ISO 5495:2005	Analisis sensori – Metodologi – Tes perbandingan berpasangan	√	-	√	-	-	-	-	√
37	67-07	SNI ISO 8587:2006	Analisis sensori - Metodologi - Pemeringkatan	√	-	√	-	-	-	-	√
38	67-07	SNI ISO 13301:2018	Analisis sensori – Metodologi – Pedoman umum pengukuran ambang deteksi bau, flavor dan rasa dengan prosedur three-alternative forced-choice (3-AFC)	√	-	√	-	-	-	-	√
39	67-07	SNI ISO 13302:2003	Analisis sensori - Metode untuk menilai modifikasi flavor bahan pangan karena kemasan	√	-	√	-	-	-	-	√
40	67-07	SNI ISO 11036:1994	Analisis sensori - Metodologi - Profil tekstur	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
						IDT					
				Baru	Revisi	Rep-Rep	Terje-mahan	MOD	Produk	Sistem	Proses
41	67-07	SNI ISO 11037:2011	Analisis sensori - Panduan penilaian sensori warna produk	√	-	√	-	-	-	-	√
42	67-07	SNI ISO 5496:2006	Analisis sensori - Metodologi - Inisiasi dan pelatihan asesor dalam deteksi dan pengenalan bau	√	-	√	-	-	-	-	√
43	67-03 S2	SNI 8817 : 2019	Pakan kuda	√	-	-	-	-	√	-	-
44	67-03 S2	SNI 8818:2019	Pakan konsentrat kambing perah	√	-	-	-	-	√	-	-
45	67-03 S2	SNI 8819:2019	Pakan konsentrat domba penggemukan	√	-	-	-	-	√	-	-
46	67-03 S2	SNI 8820:2019	Pakan bibit induk itik pedaging	√	-	-	-	-	√	-	-
47	67-03 S2	SNI 8821 :2019	Pakan bibit induk itik petelur	√	-	-	-	-	√	-	-
48	65-09	SNI ISO 34101-	Kakao berkelanjutan dan tertelusur — Bagian 2: Persyaratan kinerja	√	-	√	-	-	-	√	-

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
						IDT					
				Baru	Revisi	Rep-Rep	Terje-mahan	MOD	Produk	Sistem	Proses
		2:2019	(berhubungan dengan aspek ekonomi, social dan lingkungan)								
49	65-09	SNI ISO 34101-1-:2019	Kakao berkelanjutan dan tertelusur – Bagian 1: Persyaratan sistem manajemen kakao berkelanjutan	√	-	√	-	-	-	√	-
50	65-09	SNI ISO 34101- 3-:2019	Kakao berkelanjutan dan tertelusur — Bagian 3: Persyaratan ketertelusuran	√	-	√	-	-	-	√	-
51	65-09	SNI ISO 34101-4:2019	Kakao berkelanjutan dan tertelusur – Bagian 4: Persyaratan skema sertifikasi	√	-	√	-	-	-	√	-
52	19-05	SNI ISO 11290-2:2017	Mikrobiologi rantai pangan — Metode horizontal untuk deteksi dan enumerasi Listeria monocytogenes dan Listeria spp. — Bagian 2: Metode enumerasi	-	√	√	-	-	-	-	√
53	19-05	SNI ISO 13559:2002	Mentega, susu fermentasi dan keju segar - Enumerasi kontaminan mikroorganisme - Teknik penghitungan koloni pada 30 °C	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
54	19-05	SNI ISO 16649-1:2018	Mikrobiologi rantai pangan – Metode horizontal enumerasi beta-glucoronidase-Escherichia coli positif – Bagian 1: Teknik penghitungan koloni mengggunakan membran pada suhu 44°C dan 5-bromo-4-chloro-3-indolyl beta-D-glucoronide	-	√	√	-	-	-	-	√
55	19-05	SNI ISO 18593:2018	Mikrobiologi rantai pangan – Metode horizontal untuk pengambilan contoh permukaan	-	√	√	-	-	-	-	√
56	19-05	SNI ISO 21528-2:2017	Mikrobiologi rantai pangan — Metode horizontal untuk deteksi dan enumerasi Enterobacteriaceae — Bagian 2: Penghitungan jumlah koloni merupakan hasil adopsi identik dengan metode cetak ulang	-	√	√	-	-	-	-	√
57	19-05	SNI ISO 19343:2017	Mikrobiologi rantai pangan - Deteksi dan kuantifikasi histamin pada ikan dan produk perikanan - Metode HPLC	√	-	√	-	-	-	-	√
58	19-05	SNI ISO 21872-	Mikrobiologi rantai pangan - Metode horizontal untuk penentuan Vibrio spp.- Bagian 1: Deteksi Vibrio parahaemolyticus,	-	√	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
		1:2017	Vibrio cholerae dan Vibrio vulnificus yang berpotensi enteropatogenik								
59	19-05	SNI ISO 22117:2019	Mikrobiologi rantai pangan - Spesifikasi khusus dan panduan untuk uji profisiensi dengan uji banding antar laboratorium	-	√	√	-	-	-	-	√
60	19-06	SNI ISO 1737:2008	Susu evaporasi dan susu kental manis – Penentuan kadar lemak – Metode gravimetri (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
61	19-06	SNI ISO 6734:2010	Susu kental manis – Penentuan kadar padatan total (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
62	19-06	SNI ISO 6731:2010	Susu, krim, dan susu evaporasi – Penentuan kadar padatan total (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
63	19-06	SNI ISO 1442:1997	Daging dan produk daging – Penentuan kadar air (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
64	19-06	SNI ISO	Produk buah dan sayur – Penentuan pH	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
		1842:1991									
65	19-06	SNI ISO 2173:2003	Produk buah dan sayur – Penentuan padatan terlarut – Metode refraktometri	√	-	√	-	-	-	-	√
66	19-06	SNI ISO 1108:1992	Rempah dan bumbu – Penentuan ekstrak eter tidak menguap	√	-	√	-	-	-	-	√
67	19-06	SNI ISO 5564:1982	Lada hitam dan lada putih, utuh atau bubuk – Penentuan kadar piperin – Metode spektrofotometri	√	-	√	-	-	-	-	√
68	19-06	SNI ISO 939:1980	Rempah dan bumbu – Penentuan kadar air – Metode distilasi azeotropik (entrainment)	√	-	√	-	-	-	-	√
69	19-06	SNI ISO 3727-1:2001	Mentega – Penentuan kadar air, padatan tanpa lemak dan lemak – Bagian 1: Penentuan kadar air (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
70	19-06	SNI ISO 3727-2:2001	Mentega – Penentuan kadar air, padatan tanpa lemak dan lemak – Bagian 2: Penentuan kadar padatan tanpa lemak (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
71	19-06	SNI ISO 3727-3:2003	Mentega – Penentuan kadar air, padatan tanpa lemak dan lemak – Bagian 3: Perhitungan kadar lemak	√	-	√	-	-	-	-	√
72	19-06	SNI ISO 17932:2011	Minyak kelapa sawit – Penentuan deterioration of bleachability index (DOBI) dan kadar karoten	√	-	√	-	-	-	-	√
73	19-06	SNI ISO 937:1978	Daging dan produk daging – Penentuan kadar nitrogen (Metode referensi)	√	-	√	-	-	-	-	√
74	19-06	SNI ISO 1443:1973	Daging dan produk daging – Penentuan kadar lemak total	√	-	√	-	-	-	-	√
75	19-05	SNI ISO 7889:2003	Yogurt- Enumerasi karakteristik mikroorganisme- Penghitungan koloni pada suhu 37 °C	-	√	-	√	-	-	-	√
76	19-05	SNI ISO 16649-2:2001	Mikrobiologi bahan pangan dan pakan – Metode horizontal enumerasi Escherichia coli positif-b-glukuronidase – Bagian 2: Teknik penghitungan koloni pada suhu 44 °C menggunakan 5-bromo-4-chloro-3-	-	√	-	√	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
			indolyl b-D-glucuronide								
77	19-05	SNI ISO 6888-1:1999	Mikrobiologi bahan pangan dan pakan – Metoda horizontal untuk enumerasi staphylococci koagulasi-positif (Staphylococcus aureus dan spesies lain) – Bagian 1: Teknik menggunakan media Baird Parker agar (BPA)	-	√	-	√	-	-	-	√
78	19-05	SNI ISO 4833-1:2013	Mikrobiologi rantai pangan - Metode horizontal untuk enumerasi mikroorganisme - Bagian 1: Penghitungan koloni pada suhu 30 °C dengan teknik cawan tuang	-	√	-	√	-	-	-	√
79	19-05	SNI ISO 6887-2:2017	Mikrobiologi rantai pangan – Penyiapan contoh uji, suspensi awal dan pengenceran desimal untuk pengujian mikrobiologi – Bagian 2: Aturan khusus untuk penyiapan daging dan produk daging	√	-	√	-	-	-	-	√
80	19-05	SNI ISO 6887-1:2017	Mikrobiologi rantai pangan - Penyiapan contoh uji, suspensi awal dan pengenceran desimal untuk pengujian mikrobiologi – Bagian 1: Aturan umum untuk penyiapan	√	-	√	-	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
			suspensi awal dan pengenceran desimal								
81	19-05	SNI ISO 6887-6:2013	Mikrobiologi bahan pangan dan pakan- Penyiapan contoh uji, suspensi awal dan pengenceran desimal untuk pengujian mikrobiologi- Bagian 6: Aturan spesifik penyiapan contoh uji yang diambil pada tahap produksi primer	-	√	-	√	-	-	-	√
82	19-05	SNI ISO 4833-2:2013	Mikrobiologi rantai pangan - Metode horizontal untuk enumerasi mikroorganisme - Bagian 1: Penghitungan koloni pada suhu 30 °C dengan teknik cawan tuang	-	√	-	√	-	-	-	√
83	19-05	SNI ISO 6579-2:2012	Mikrobiologi bahan pangan dan pakan - Metode horizontal untuk deteksi, enumerasi, dan serotyping Salmonella - Bagian 2 : Enumerasi dengan teknik miniaturized most probable number	-	√	-	√	-	-	-	√
84	19-05	SNI ISO 13307:2013	Mikrobiologi bahan pangan dan pakan – Tahap produksi primer – Teknik	-	√	-	√	-	-	-	√

No	Komite Teknis	Nomor SNI	Judul SNI	Status Perumusan		Adopsi Standar Internasional			Jenis SNI		
				Baru	Revisi	IDT		MOD	Produk	Sistem	Proses
						Rep-Rep	Terje-mahan				
			pengambilan contoh								
85	19-05	SNI ISO 17728:2015	Mikrobiologi rantai pangan – Teknik pengambilan contoh untuk analisis mikrobiologi contoh bahan pangan dan pakan	-	√	-	√	-	-	-	√
86	19-05	SNI ISO 16649-3: 2015	Mikrobiologi rantai pangan – Metode horizontal enumerasi Escherichia coli positif-b-glukuronidase – Bagian 3:Deteksi dan penentuan angka paling mungkin (APM) menggunakan 5-bromo-4-chloro-3-indolyl b-D-glucuronide	-	√	-	√	-	-	-	√
87	67-07	SNI ISO 5492:2008	Analisis sensori – Kosakata	-	√	-	√	-	-	-	√